



## MENDULANG IBRAH DARI KISAH NABI MUSA DAN TUKANG SIHIR

Oleh Ust: Lukmanul Hakim, Lc., MA

### Khotbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

اللهم صلِّ على مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرُ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلَّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَكُلَّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ

أَيُّهَا النَّاسُ رَحِمَكُمُ اللَّهُ.

Kaum Muslimin, jama'ah salat Jum'at *rahimakumullah*

Bulan Muharram merupakan bulan yang menyimpan laksana kisah sejarah yang sangat agung, diantara adalah kisah merdekanya Nabi Musa dari "jajahan" Fir'aun, sang Raja yang lalim, yang mana Allah menyelamatkan beliau dari kejaran Fir'aun dan bala tentaranya pada tanggal 10 Muharram sehingga Nabi Musa berpuasa pada hari tersebut sebagai bentuk ungkapan syukur atas pertolongan Allah *Azza wajalla*, Abdullah bin Abbas *radiyallahu 'anhuma* menceritakan terkait sejarah tersebut, beliau mengatakan,

قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ فَرَأَى الْيَهُودَ تَصُومُ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالُوا: هَذَا يَوْمٌ صَالِحٌ؛ هَذَا يَوْمٌ نَجَّى اللَّهُ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ عَدُوِّهِمْ، فَصَامَهُ مُوسَى. قَالَ: فَأَنَا أَحَقُّ بِمُوسَى مِنْكُمْ، فَصَامَهُ، وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tiba di kota Madinah dan melihat orang-orang Yahudi berpuasa pada tanggal 10 Muharram ('Asyura), maka beliau bertanya, "Kenapa mereka berpuasa 'Asyura? Mereka menjawab, "Hari ini adalah hari yang baik, pada hari ini Allah *azza wajalla* menyelamatkan Bani Israil dari musuh mereka sehingga nabi Musa berpuasa pada hari tersebut, maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "Saya lebih berhak terhadap Musa daripada kalian, maka beliau berpuasa pada hari tersebut dan memerintahkan umatnya untuk berpuasa." HR. Bukhari dan Muslim.

Jamaah salat Jum'at *rahimakumullah*...

Sebelum Allah menghancurkan Fir'aun beserta bala tentaranya di laut merah, tentu sangat banyak episode konflik yang terjadi antara Nabi Musa dan Fir'aun, namun diantara episode konflik yang berpotensi dapat memeras adrenalin adalah episode konflik antara Nabi Musa dengan tukang-tukang sihir Fir'aun, bahkan episode tersebut nampak begitu epic, sehingga diabadikan oleh Allah di dalam untaian ayat-ayat Al-Qur'an.

Allah *Azza wajalla* berfirman,

قَالُوا إِنْ هَذَا إِلَّا لَسَاحِرَانِ يُرِيدَانِ أَنْ يُخْرِجَاكُم مِّنْ أَرْضِكُمْ بِسِحْرِهِمَا وَيَذْهَبَا بِطَرِيقَتِكُمُ الْمُثَلَىٰ (63) فَأَجْمِعُوا كَيْدَكُمْ ثُمَّ  
 اثْبُتُوا صَفًّا وَقَدْ أَفْلَحَ الْيَوْمَ مَنِ اسْتَعْلَىٰ (64) قَالُوا يَا مُوسَىٰ إِمَّا أَنْ تُلْقِيَ وَإِمَّا أَنْ نَكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَلْقَىٰ (65) قَالَ بَلْ  
 أَلْقُوا فَإِذَا حِبَالُهُمْ وَعِصِيُّهُمْ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ مِنْ سِحْرِهِمْ أَنَّهَا تَسْعَىٰ (66) فَأَوْجَسَ فِي نَفْسِهِ خِيفَةً مُّوسَىٰ (67) قُلْنَا لَا تَخَفْ  
 إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلَىٰ (68) وَأَلْقِ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدُ سَاحِرٍ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَىٰ (69)  
 فَأُلْقِيَ السَّحَرَةُ سُجَّدًا قَالُوا آمَنَّا بِرَبِّ هَارُونَ وَمُوسَىٰ (70)

Artinya: "Para pesihir berkata, "Sesungguhnya dua orang ini adalah pesihir yang hendak mengusirmu (Fir'aun) dari negerimu dengan sihir mereka berdua, dan hendak melenyapkan adat kebiasaanmu yang utama, Maka kumpulkanlah segala tipu daya (sihir) kamu, kemudian datanglah dengan berbaris dan sungguh beruntung orang yang menang pada hari ini, Mereka berkata, "Wahai Musa! Apakah engkau yang akan melempar (dahulu) atau kami yang lebih dahulu melempar?, Dia (Musa) berkata, "Silahkan kalian melemparkan (dahulu)! Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat mereka terbayang oleh Musa seakan-akan ia merayap cepat karena sihir mereka.", Maka Musa merasa takut dalam hatinya, Kami berfirman, "Jangan taku! Sungguh engkaulah yang menang.", Dan lemparkan apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka buat. Apa yang mereka buat itu hanyalah tipu daya pesihir (belaka). Dan tidak akan menang pesihir itu, dari mana pun ia datang." (QS. Thaha: 63-70)

Allah Ta'ala juga berfirman,

وَقَالَ فِرْعَوْنُ أَتُونِي بِكُلِّ سَاحِرٍ عَلِيمٍ (79) فَلَمَّا جَاءَ السَّحَرَةُ قَالَ لَهُمْ مُّوسَىٰ أَلْقُوا مَا أَنْتُمْ مُّلْقُونَ (80) فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ  
 مُّوسَىٰ مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ (81) وَيُحِقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْ كَرِهَ  
 الْمُجْرِمُونَ (82)

Artinya: "Dan Fir'aun berkata kepada pemuka kaumnya, "Datangkanlah kepadaku semua pesihir ulung, Maka ketika para pesihir itu datang, Musa berkata kepada mereka, "Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan!.", Setelah mereka melemparkan, Musa berkata, "Apa yang kamu lakukan itu, itulah sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan kepalsuan sihir itu.

*Sungguh, Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang yang berbuat kerusakan, Dan Allah akan mengukuhkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukainya." (QS. Yunus: 79 – 82)*

Dari untaian ayat-ayat diatas dapat deskripsikan konflik yang terjadi antara Nabi Musa dan para tukang sihir Fir'aun, sebelum terjadi peperangan antara kedua belah pihak, ada framing busuk yang dihembuskan oleh para tukang sihir Fir'aun bahwa Nabi Musa dan Nabi Harun adalah dua tukang sihir yang berhasrat menghancurkan Fir'aun dan kerajaannya, kemudian Nabi Musa dikeroyok oleh para tukang sihir Fir'aun dan terjadi perang hebat antara mukjizat Nabi Musa dan sihir yang dibuat oleh pengikut Fir'aun yang diakhiri dengan kemenangan gemilang Nabi Musa 'alaihi al-salam, bahkan para tukang sihir Fir'aun berbalik beriman kepada Allah Azza wajalla pasca konflik tersebut.

Jamaah Jum'at yang dimuliakan Allah *Azza wajalla*.

Tentu banyak Ibrah yang dapat dipetik dari kisah Nabi Musa dan para tukang sihir Fir'aun yang dapat dijadikan panduan dalam kehidupan kita, namun ibrah yang terbesar dari kisah diatas adalah tentang ilmu sihir dan keharamannya dalam syariat Islam.

Dalam untaian ayat diatas dengan gamblang Allah *Azza wajalla* menjelaskan tentang ilmu sihir, bahwa ilmu tersebut tidaklah membawa kecuali kepada kerugian.

Allah berfirman,

إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدًا سَاجِرًا وَلَا يَفْلِحُ السَّاجِرُ حَيْثُ أَتَى

Artinya: *"Apa yang mereka buat itu hanyalah tipu daya pesihir (belaka). Dan tidak akan menang (beruntung) pesihir itu, dari mana pun ia datang." (QS. Tha-Ha: 69)*

Dalam untaian ayat-ayat diatas, Nabi Musa dengan tegas menyatakan bahwa Allah sendiri yang akan menghancurkan sihir tersebut.

Allah berfirman,

فَلَمَّا أَفْقُوا قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَابِطُهُ

Artinya: "Setelah mereka melemparkan, Musa berkata, "Apa yang kamu lakukan itu, itulah sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan kepalsuan sihir itu." (QS. Yunus: 81)

Bahkan beliau menganggap sihir sebagai perbuatan yang merusak, sebagaimana firman Allah Azza wajalla,

إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: "Sungguh, Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang yang berbuat kerusakan." (QS. Yusuf: 81)

Hal tersebut disebabkan karena ilmu sihir dapat merusak tauhid seseorang, sebab ilmu sihir dan cabang-cabangnya tegas diatas klaim mengetahui ilmu ghaib, ritual-ritual yang penuh dengan kesyirikan, dan memohon bantuan kepada jin dan setan.

Dan di dalam surat Al-Baqarah 102, Allah menjelaskan bahwa sihir dapat mengakibat pelakunya terjerebab ke dalam jurang kekufuran, sebagaimana firman Allah,

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُو الشَّيَاطِينُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَٰ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُٰ وَلَكِنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ

Artinya: "Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada masa kerajaan Nabi Sulaiman. Sulaiman itu tidak kafir tetapi setan-setanlah yang kafir, mereka mengajarkan sihir kepada manusia." (QS. Al-Baqarah: 102)

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِمَا مِنَ الْعِلْمِ وَالْحِكْمَةِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ،

إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

## Khotbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ ، وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ تَعَظِيمًا لِشَأْنِهِ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِي إِلَى رِضْوَانِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَإِخْوَانِهِ ، أَمَا بَعْدُ :

Kaum muslimin jamaah salat Jum'at yang dirahmati Allah.

Kita hidup di zaman modern, dipenuhi dengan gemerlap kemajuan dalam bidang teknologi, dan dihiasi dengan peradapan yang sangat elegan, serta dipenuhi dengan manusia yang berpikir logis, namun ternyata semua itu tidak menggelamkan dunia sihir, perdukunan, dan klenik. Padahal haramnya sihir dan perdukunan bukan khusus bagi syariat Nabi Musa semata, namun juga berlaku pada syariat Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*.

Sihir dan perdukunan merupakan bagian dari dosa besar, sebagaimana sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*,

اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا هُنَّ قَالَ الشِّرْكُ بِاللَّهِ وَالسِّحْرُ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَكْلُ الرِّبَا وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ وَالنَّوَالِي يَوْمَ الرَّحْفِ وَقَدْفُ الْمُخَصَّنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْعَافِيَاتِ

Artinya: "*Jauhilah 7 dosa besar yang membinasakan, para sahabat bertanya, "dosa apa saja wahai Rasulullah? Rasulullah menjawab, "Syirik kepada Allah, sihir, membunuh, memakan riba, memakan harta anak yatim, melarikan diri dari medan perang dan menuduh seorang wanita muslimah berbuat zina." (HR. Bukhari dan Muslim)*

Bahkan tidak berhenti sampai disini saja, Rasulullah mengabarkan bahwa orang datang ke dukun atau paranormal kemudian bertanya terkait hal-hal yang gaib kemudian ia mempercayainya, maka salatnya tidak diterima oleh Allah selama 40 hari.

Rasulullah bersabda,

مَنْ أَتَى عَرَافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ أَرْبَعِينَ يَوْمًا

Artinya: "*Barangsiapa yang mendatangi dukun, kemudian dia bertanya tentang sesuatu (tentang hal gaib), maka salatnya tidak diterima selama 40 hari." (HR Muslim)*

Maka disini kita menyakini bahwa terdapat kesamaan antara syariat Nabi Musa dan syariat Nabi Muhammad terkait sihir dan perdukunan, bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang haram, bahkan dapat mengancam akidah dan ketauhidan seseorang. Maka di bulan Muharram ini kita meneladani salah satu sikap Nabi Musa; yaitu menjauhi ilmu sihir dan perdukunan. Dan orang yang beruntung dan merdeka adalah orang yang senantiasa mentauhidkan Allah Azza *wajalla* dan menjauhi tipu daya setan yang ditebarkan lewat ilmu sihir dan perdukunan.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ . وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ  
كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، يَا سَمِيعُ قَرِيبُ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ.  
رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ.

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ.  
رَبَّنَا لَا تَزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ.

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا وَقِيَامَنَا وَسَائِرَ أَعْمَالِنَا وَثُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ.

اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَهْلِكَ الْكُفْرَةَ وَ الْمَشْرِكِينَ وَأَعْدَاءَكَ يَا عَزِيزُ يَا فَهَّارُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.